Kuasa Iman membuat yang mustahil jadi tidak mustahil

Ibu Ovy

Saya mau mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus atas **kesembuhan** yang sudah dialami oleh anak saya. Pada tanggal 28 bulan 3, anak saya masuk ke rumah sakit di RKZ Surabaya. Sebelumnya, pada tanggal 27 malam, saya melihat anak saya batuk-batuk lalu mukanya biru. Itu sudah dialami selama 2 minggu.

Saya berkali-kali ke dokter di Malang, dan didiagnosa bahwa anak saya hanya batuk-flu biasa dan akan sembuh dengan minum obat saja. Tapi perasaan saya tidak enak dan saya memutuskan untuk pada tanggal 28 pagi, saya harus ke Surabaya. Saya ke Surabaya dan saya periksakan ke dokter di jalan Kartini, ternyata diagnosanya sangat mengejutkan. Dokter berkata bahwa *ââanak anda hampir terlambat, kalau saja anda membawa anak anda besok, saya berani jamin bahwa anak anda akan masuk ruang ICU, sekarang juga anda harus membawa anak anda ke RKZ, saya akan kasi surat pengantarââ*. Saya sangat kaget mendengar diagnosa dari dokter, saya berkata dalam hati *ââTuhan, mengapa seperti ini?ââ*

Saya masih bingung, banyak pikiran, yang ada di pikiran saya sangat banyak. Bayarnya gimana, saya pergi dengan siapa, siapa yang akan membantu saya. Tapi **satu kekuatan dalam hati saya lewat Firman Tuhan** yang sudah saya dengarkan selama ini bahwa *ââtidak ada yang mustahil, Tuhan akan menyediakan sesuatu yang tidak ada menjadi adaââ*.

Saya bilang *ââoke bu dokter, saya ke rumah sakit sekarangââ*. Saya bawa anak saya ke rumah sakit, anak saya di foto paru-parunya, diambil darahnya, dan hasilnya sangat buruk, leukositnya sampai 22.000, trombositnya sampai 666, dan paru-parunya tidak terlihat bentuk paru-parunya, hanya flek-flek putih. Dokter bilang *ââini sangat berbahaya, saya akan membantu anda semaksimal sayaââ*.

Tetapi di saat dokter memberikan diagnosa yang sangat mengejutkan, justru di saat itu **saya beriman**, saya berkata dalam hati *ââtidak ada yang mustahil bagi Tuhan, saya tidak percaya bahwa Tuhan meninggalkan saya. Justru di saat ini Tuhan akan menunjukkan kuasa-Nyaââ*. Dan benar, dari hari ke hari, walaupun anak saya sampai mendapatkan bantuan oksigen, tetapi bahwa **kondisi anak saya semakin membaik**. Semua juga pertolongan dari Tuhan dan saya juga berterima kasih kepada bapak dan ibu pendeta yang menyempatkan waktu untuk datang berkunjung serta mendoakan anak saya.

Saya juga berserah sepenuhnya kepada Tuhan, setiap hari saya berdoa, setiap saat saya berseru *ââTuhan tolong, Tuhan tolongââ*. Saya hanya melihat anak saya bernafas dengan susah payah seperti ikan yang keluar dari air dan rasanya tidak tega sekali. *ââaduh Tuhan, kenapa saya mau menyalahkan dokter yang di Malang, tapi sudahlah tidak ada untungnya saya menyalahkan orang lain, harus saya yang menyalahkan diri saya, saya yang bersalah, mungkin saya banyak kekurangan, mungkin saya kurang sungguh-sungguh sama Tuhanââ*. Dan lewat kejadian ini, saya sangat bersyukur, saya semakin melihat pertolongan Tuhan dalam kehidupan saya.

Jumat kemarin, anak saya foto lagi di paru-parunya, dokter berkata *ââsaya kaget dengan perkembangan anak kamu, benar-benar anak kamu itu bayi sakti, liat paru-parunya kenclingââ*. Saya bilang *ââtidak bu dokter, semua karena pertolongan Tuhan, puji Tuhan bu dokter, saya terima kasih atas bantuannya, semua karena pertolongan Tuhan karena saya percaya bahwa tidak ada yang mustahilââ*.

Dokter pun berkata *ââiya ibu, puji Tuhan yah, Tuhan memberkati anda, terima kasihââ*. Dan setelah itu, saya pulang, saya bersyukur biaya yang saya pikirkan sudah Tuhan tolong. Mama saya berkata *ââkamu jangan bingung, kamu jangan utang, kamu berdoaââ*. Dan benar, **Tuhan mengirimkan bantuan lewat teman saya yang tidak saya sangka-sangka**, dia yang membiayai rumah sakit.

Dan saya juga bersyukur selama saya di RKZ, untuk makan minum saya, saya tidak mengeluarkan uang yang banyak karena **Tuhan memakai teman-teman saya** untuk memberi saya makan.

Juga pada waktu ke Surabaya, saya tidak membawa uang yang cukup. Ternyata saya mendapatkan sedikit berkat dari bapak ibu gembala. Dengan berkat itu, saya bisa membayar kredit obat. Saya bersyukur, benar-benar **Tuhan menyediakan apa yang tidak ada dari diri saya**, Tuhan sediakan semuanya.

Tuhan memberkati.